**BAB I PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Sebagaimana dalam Bab II Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab. (Abdullatif, 2009: 13).

Salah satu tujuan berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas tentu saja dengan jalan pendidikan. Salah satu usaha pembangunan dalam bidang pembangunan adalah meningkatkan mutu (kualitas) pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta budi luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan dan rasa tanggung jawab. Dalam memajukan pendidikan nasional, peranan keluarga (orang tua keluarga petani) sangat menentukan, hususnya pola pikir orang tua terhadap anaknya. Karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak, karena sebagian besar kehidupan anak berada ditangah-tengah

keluarganya. Untuk mengoptimalkan kemampuan dan kepribadian anak, orang tuan harus menumbuhkan suasana eduktif di lingkungan keluarganya sedini mungkin. Suasana eduktif yang dimaksud adalah orang tua yang mampu menciptakan pola hidup dan tata pergaulan dalam keluarga dengan baik sejak anak dalam kandungan. Begitu pentingnya pengaruh pendidikan anak dalam keluarga, sehingga orang tua harus menyadari tangung jawab terhadap anaknya. (Wiji Suarno, 2009 : 40)

Di Desa Tirtanadi tingkat pendidikan masyarakat terbilang masih rendah. Hal ini tidak lepas dari fakta kondisi ekonomi dan masih rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap arti pentingnya pendidikan.

Seiiring dengan arus informasi di era global menuntut upaya peningkatan kesadaran tentang arti penting pendidikan. Lambat laun, kesadaran masyarakat mulai tumbuh. Secara bertahap setelah sentuhan program dari pemerintah sendiri, angka putus sekolah dasar menjadi berkurang.

Sebagian besar masyarakat Tirtanadi bekerja di sektor pertanian. Hal itu tidak lepas karena kondisi geografis Desa Tirtanadi. Sektor primer ini benar- benar menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat. Kehidupan masyarakat pedesaan dengan lahan pertanian dan perkebunan yang mengitari. Sementara bidang pengembangan pertanian sendiri, meski dinyatakan sebagai daerah agraris, hal itu tidak berbanding lurus dengan tingkat kepemilikan lahan. Hanya sebagian kecil saja dari masyarakat yang murni menjadi petani. Selebihnya merupakan buruh tani dan pekerja kasar. Mengisi luang waktunya, petani di Desa Tirtanadi ini pun sekaligus menjadi peternak. Selain itu, ada

sejumlah warga yang menjadi buruh tambang batu apung di wilayah kelurahan Ijobalit dan penambang pasir. (profil desa 2016). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Data Jumlah penduduk Menurut Mata Pencaharian

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Mata Pencarian** | **Tahun** | | |
| **2014** | **2015** | **2016** |
| 1 | Buruh Tani | 1.393 | 1.452 | 1.461 |
| 2 | Petani | 702 | 816 | 818 |
| 3 | Buruh/ Swasta | 28 | 32 | 34 |
| 4 | Pedagang | 330 | 39 | 345 |
| 5 | PNS/ TNI | 9 | 10 | 13 |
| 6 | POLRI | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Montir/ Sopir | 103 | 107 | 107 |
| 8 | Tukang | 16 | 20 | 20 |
| 9 | Pengrajin Lainya | 0 | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **2.661** | **2.758** | **2.786** |

Sumber : Database sekunder Desa Tirtanadi 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat penduduk yang bermata pencaharian sebagai buruh tani pada tahun 2014 sebesar 1393, tahun 2015 sebesar 1452 dan pada tahun 2015 sebesar 1461. Sedangkan penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani pada tahun 2014 sebesar 102, tahun 2015 sebesar

816 dan tahun 2016 sebesar 818. Adapun penduduk yang bermata pencarian sebagi Buruh/ Swasta pada tahun 2014 sebesar 28, tahun 2015 sebesar 32 dan tahun 2015 sebesar 34.

Tabel 1.2 Data Angka Partisifasi Putus Sekolah di Desa Tirtanadi.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Stratifikasi Pendidikan** | **Jumlah Penduduk (Orang)** | | |
| **2014** | **2015** | **2016** |
| 1 | Buta Huruf | 242 | 224 | 192 |
| 2 | Tidak Tamat SD | 1.220 | 1.150 | 1.121 |
| 3 | TK/ Paud | 221 | 251 | 286 |
| 4 | SD/ MI | 1.142 | 1.290 | 1.352 |
| 5 | Tidak Tamat SLTP/ MTs | 525 | 542 | 572 |
| 6 | Tidak Tamat SLTA/ MA | 197 | 215 | 302 |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 7 | DI | 39 | 50 | 72 |
| 8 | D2/ D3 | 131 | 135 | 152 |
| 9 | S1 | 125 | 150 | 171 |
| 10 | S2 | - | - | 3 |
| 11 | Lainya | 2.523 | 2.938 | 3.047 |
| **Jumlah** | | **6.365** | **6.945** | **7.270** |

Sumber : Database sekunder Desa Tirtanadi 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat penduduk yang tidak tamat SD pada tahun

2014 sejumlah 1.202, tahun 2015 sejumlah 1.150 dan pada tahun 2016 sejumlah 1.121. Sedangkan penduduk yang tidak tamat SLTP/ MTs pada tahun 2014 sejumlah 525, tahun 2015 sejumlah 542 dan tahun 2016 sejumlah

572. Adapun penduduk yang tidak tamat SLTA/ MA pada tahun 2014 sejumlah 197, tahun 2015 sejumlah 215 dan tahun 2015 sejumlah 302.

Tabel 3. Data Angka Putus Sekolah Pada Keluaga Petani.

|  |  |
| --- | --- |
| **Anak Putus Sekolah Pada Keluarga Petani** | |
| Sekolah | Jumlah |
| SD | 3 Orang |
| SMP | 4 Orang |
| SMA | 8 Orang |
| Jumlah | 15 Orang |

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Misran Syaifulloh (2014: 57) yang membahas tentang pandangan keluarga petani terhadap pendidikan anak, mengemukakan bahwa: Banyak anak- anak petani yang tidak meneruskan pendidikan mereka ke tingkat yang lebih tinggi. Kebanyakan dari mereka hanya menempuh pendidikan setingkat SD-SLTP, hal ini disebabkan oleh berbagai alasan seperti pendidikan yang diperoleh selama SD sudah cukup dan kendala pendidikan seperti masalah ekonomi, perhatian orang tua

yang rendah, serta budaya. Keluarga petani banyak yang memiliki pandangan bahwa pendidikan kurang penting, yang mengakibatkan anak-anak mereka banyak yang berhenti sekolah.

Dalam penelilitian selanjutnya peneliti akan meneliti tentang analisis faktor yang mempengaruhi angka putus sekolah pada keluarga petani di Desa Tirtanadi Kecamatan Labuan Haji Kabupaten Lombok Timur. Dari hasil observasi sementara, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang tua anak putus sekolah. Dari hasil wawancara tersebut anak putus sekolah pada keluarga petani disebabkan bermacam-macam alasan baik itu ketidak mampuan ekonomi orang Tua maupun keputusan anak itu sendiri. Kegiatan merekapun bermacam-macam ketika telah putus sekolah, diantaranya membantu orang tua di perkebunan, sawah, maupun menjadi kuli bangunan dan bahkan ada yang memilih untuk menjadi TKI.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, hal ini merupakan masalah yang masih akan terus terjadi sepanjang pemikiran seperti itu menjadi halangan kesempatan untuk melanjutkan sekolah. Salah satu contoh empiris dari ketidak sesuaian dalam pendidikan dapat dilihat dari banyaknya anak- anak usia sekolah yang tidak menempuh pendidikan formal, untuk itu penulis merasa sangat tertarik menggali masalah ini lebih jauh tentang fenomena ini dengan mengadakan sebuah penelitian tentang “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Angka Putus Sekolah Pada Keluarga Petani di Desa Tirtanadi Kecamatan Labuan Haji Kabupaten Lombok Timur 2017.

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas dapat diidentifakasi masalah yaitu ;

1. Rendahnya tingkat pendidikan anak pada keluarga petani, serta kurangnya peran orang tua dalam menentukan pendidikan anaknya.

2. Angka putus sekolah di Desa Tirtanadi cukup tinggi.

**1.3 Fokus Penelitian**

Batasan masalah terkait dengan identifikasi masalah diatas, maka perlu kiranya memberiakan beberapa batasan terhadap masalah-masalah pokok yang hendak diungkapkan.

1. Batasan Subjek.

Batasan subjek (pelaku), batasan subjek meliputi masyarakat petani yang tinggal dikawasan desa Tirtanadi, khususnya petani pemilik, petani pengarap, petani buruh dan para tokoh masyarakat setempat yang berpengaruh di Desa Tirtanadi.

2. Batasan Objek.

Batasan objek (peristiwa), dalam hal ini batasan objek meliputi peristiwa bagaimana pendidikan yang ada pada tahun 2016-2017 di Desa Tirtanadi dan partisipasi masyarakat petani terhadap pendidikan.

3. Batasan Spacial.

Batasan Spasial (tempat), batasan spasial dalam penulisan skripsi ini meliputi Desa Tirtanadi di Kecamatan Labuan Haji Kabupaten Lombok Timur.

4. Batasan Temporal.

Batasan temporal (waktu). Dalam skripsi ini, batasan termporal yang digunakan adalah kurun waktu dari tahun 2016 sampai tahun 2017, yaitu ketika mulai terjadinya peningkatan partisipasi masyarakat di Desa Tirtanadi dalam pendidikan.

**1.4 Rumusan Masalah**

Dari uraian penjelasan tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi angka putus sekolah pada keluarga petani di desa Tirtanadi?”

**1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi Angka Putus Sekolah Pada Keluarga Petani di Desa Tirtanadi”.

**1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan mamfaat praktis.

1. Manfaat teotritis

a. Sebagai bahan masukan atau sumbangan pemikiran diharapkan mampu menyumbangkan literature bagi perpustakaan sekolah, sumber data bagi Mahasiswa, pihak terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian beikutnya yang sejenis.

2. Manfaat praktis

a. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi para keluarga petani agar lebih berperan dalam pendidikan anak- anak nya.

b. Pengetahuan dan pengalama selama mengadakan penelitian dapat ditransformasikan kepada masyaakat luas.

c. Menyebar luaskan tentang pentingnya pendidikan anak, khususnya pada keluarga petani di Desa Tirtanadi.